

# PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA CEPAT DAN PEMAHAMAN UNTUK SISWA KELAS V SD

**Inawati**  
**Muhamad Doni Sanjaya**

*Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*  
*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja*  
[ina.wati12345@gmail.com](mailto:ina.wati12345@gmail.com)  
[muhamaddonisanjaya@ymail.com](mailto:muhamaddonisanjaya@ymail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk bahan ajar yang efektif untuk siswa kelas V SD tentang *membaca cepat*. Metode yang digunakan R&D dengan menggunakan pendekatan model pengembangan Jolly dan Bolitho. Sampel penelitian berjumlah 251 siswa dan 8 guru SDN OKU. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Hasil penelitian menunjukkan, bahan ajar hasil pengembangan berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa. SDN 1 OKU, nilai rata-rata *pretest* hanya mencapai 45,68 dan *posttest* meningkat menjadi 70,00. SDN 3 OKU, nilai rata-rata *pretest* hanya mencapai 50,26 dan *posttest* meningkat menjadi 70,26. SDN 4 OKU nilai rata-rata *pretest* hanya mencapai 54,17 dan *posttest* meningkat menjadi 73,33. SDN 5 OKU nilai rata-rata *pretest* hanya mencapai 40,45 dan *posttest* meningkat menjadi 68,18. SDN 11 OKU nilai rata-rata *pretest* hanya mencapai 50,33 dan *posttest* meningkat menjadi 72,33. SDN 12 OKU nilai rata-rata *pretest* hanya mencapai 47,59 dan *posttest* meningkat menjadi 65,52. SDN 18 OKU nilai rata-rata *pretest* hanya mencapai 51,54 dan *posttest* meningkat menjadi 70,38. SDN 24 OKU nilai rata-rata *pretest* hanya mencapai 43,94 dan *posttest* meningkat menjadi 69,39. Hal ini berarti bahan ajar hasil pengembangan *Mari Membaca Cepat* layak digunakan siswa SD Kabupaten OKU.

**Kata Kunci:** pengembangan, bahan ajar, membaca cepat.

## **Absract**

*The purpose of this research is to develop theaching for fifth grade of elementary school. The method used by R&D using approach of Jolly and Bolitho development model. The sample of this study were 251 students and 8 teacher in OKU. The technique of collecting data used questionnaire and tests. The results showed that the teaching material of the development have positive effect of the improvement of test reading and student comprehension. This can be seen for the average value of students. Public school 1 OKU, the average score of students pretest was 45,68 and the score of posttest was 70,00. Public school 3 OKU of pretest was 50,26 and posttest was 70,26. Public school 4 OKU was 54,17 and posttest was 73,33. Public school 5 OKU of pretest was 40,45 and posttest was 68,18. Public school 11 OKU of pretest was 50,33 and posttest was 72,33. Public school 12 OKU pretest was 47,39 and posttest was 65,52. Public school 18 OKU of pretest was 51,54 and posttest was 70,38. Public school 24 OKU of pretest was 43,94 and posttest was 69,39. It means that teaching material of development "Mari Membaca Cepat" can be used by the students of elementary school in OKU regency.*

**Keywords:** development, teaching material, speed reading

## PENDAHULUAN

Salah satu bidang pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar (SD) yang memegang peranan penting adalah pembelajaran membaca. Sebagaimana yang diungkapkan Aulia (2012), membaca merupakan hal yang utama dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena semua proses belajar mengajar didasarkan pada kemampuan membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Akan tetapi pada sebagian siswa belum memiliki kemampuan membaca yang memadai. Menurut Slamet (2009), hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya: (1) penekanan bahan pelajaran yang lebih teoretis, (2) kurang kegiatan praktis dalam membina dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, (3) pemilihan strategi/pendekatan yang kurang tepat, (4) kondisi bahan pengajaran yang kurang memadai, (5) rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa karena kurangnya siswa dalam latihan membaca pemahaman sehingga tingkat pemahaman bacaan tidak mencapai batas minimum. Oleh karena itu, pengajaran membaca di sekolah harus memperoleh perhatian yang serius dari guru bahasa Indonesia. Menurut Kurniawati (2012), melalui pengajaran membaca, guru dapat mengarahkan siswa untuk memiliki kemampuan yang memadai dalam memahami isi bacaan.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti menemukan beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) umumnya siswa belum memiliki buku pegangan yang kontekstual dengan siswa, (2) sebagian siswa tidak memiliki buku pegangan untuk digunakan pada pembelajaran di rumah, (3) siswa kurang berminat untuk. Hal ini akan berpengaruh pada kemampuan membacanya. Selain itu, buku paket tersebut berisi materi-materi yang kurang kontekstual dengan lingkungan siswa terutama materi *membaca cepat dan pemahaman*. Gurunya pun sudah terbiasa mengambil materi sebagai bahan ajarnya dari buku teks yang disediakan sekolah tanpa mengadakan pembaruan atau mencari tambahan teks-teks bacaan lainnya dari berbagai referensi. Guru sudah terbiasa mengambil materi bahan ajar dari berbagai buku teks yang ada di pasaran tidak menyusun materi ajar sendiri. Sehubungan dengan itu, guru dan siswa membutuhkan bahan ajar yang lengkap yakni terdiri atas judul, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator yang akan dicapai, materi, latihan, dan penilaian. Dengan adanya bahan ajar yang lengkap dan kontekstual dengan siswa diharapkan kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa terhadap bacaan semakin baik. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini, untuk mengembangkan menghasilkan buku teks yang sesuai dengan analisis kebutuhan siswa pada mata pelajaran *Bahasa Indonesia* terutama materi *Membaca Cepat dan Pemahaman*.

Bahan ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang penting untuk disediakan dalam pembelajaran. Bahan ajar memudahkan guru dan siswa melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Setiawan (2007), bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan maka guru akan lebih percaya diri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Secara umum bagi guru fungsi bahan ajar bisa dianalogikan sebagai peta atau petunjuk dalam melakukan kegiatan pengajaran. Menurut Depdiknas (2008), bahan ajar berfungsi sebagai (1) pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, (2) pedoman bagi siswa untuk mencapai substansi kompetensi yang harus dikuasai, dan (3) sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran.

Menurut Prastowo (2011) bahan ajar dapat dibedakan berdasarkan bentuknya, fungsinya, dan jenisnya. Berdasarkan bentuknya bahan ajar dibedakan menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut. (1) Bahan ajar cetak, yaitu bahan yang berbentuk *handout*, buku teks, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, foto dan model atau *market*. (2) Bahan ajar dengar (*audio*) yaitu bahan ajar dengan sistem yang menggunakan sinyal radio, misalnya kaset, radio, piring hitam atau *compact disk audio*. (3) Bahan ajar pandang (*audiovisual*) yaitu bahan ajar dengan sistem sinyal *audio* yang dikombinasikan dengan gambar bergerak, misalnya *video compact disk* dan film. (4) Bahan ajar interaktif, yaitu bahan ajar yang dikombinasikan dari dua atau lebih media (*audio*, teks, gambar, animasi dan video) contohnya *compact disk interactive*.

Selanjutnya, berdasarkan fungsinya buku dibedakan menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut. (1) Buku sumber yaitu buku yang bisa dijadikan rujukan, referensi, dan sumber untuk kajian ilmu tertentu. (2) Buku bacaan yaitu buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan saja. (3) Buku pegangan yaitu buku yang bisa dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan proses pengajaran. (4) Buku bahan ajar yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi materi pelajaran yang akan diajarkan. Sementara itu, berdasarkan jenisnya, buku teks dibedakan menjadi dua macam, yaitu buku teks utama dan buku teks pelengkap. Buku teks utama adalah buku yang berisi bahan-bahan pelajaran suatu bidang studi yang digunakan sebagai buku pokok bagi peserta didik dan pendidik. Sementara, buku teks pelengkap adalah buku yang sifatnya membantu buku teks utama.

Sementara itu, menurut Setiawan (2007), bahan ajar terdiri dari bahan ajar cetak dan bahan ajar noncetak. Jenis bahan ajar cetak berupa modul, *handout* dan lembar kerja.

Sementara itu, bahan ajar noncetak adalah realita, bahan ajar yang dikembangkan dari barang sederhana, bahan ajar diam dan *display*, video, audio dan OHP.

Penggunaan bahan ajar berupa buku teks sangat penting dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Buku teks disajikan secara sistematis sehingga penggunaanya dapat belajar dengan aktif. Tarigan dan Tarigan (2009) mengungkapkan buku teks selalu ditulis untuk menunjang suatu program pengajaran. Bahan ajar yang dapat memudahkan pembelajaran harus memenuhi karakteristik dan kriteria-kriteria yang relevan dengan kebutuhan pembelajar. Menurut Dick, Carey dan Carey (2005), bahan ajar hendaknya memiliki kriteria-kriteria: (1) menarik, (2) isi sesuai dengan tujuan khusus pembelajaran, (3) urutannya tepat, (4) ada petunjuk penggunaan bahan ajar, (5) ada soal latihan, (6) ada jawaban latihan, (7) ada tes, (8) ada petunjuk kemajuan pembelajaran, (9) ada petunjuk pembelajar menuju kegiatan berikutnya.

Berhubungan dengan pengembangan bahan ajar berbentuk buku teks, Depdiknas (2008) mengungkapkan bahwa agar peserta didik dapat belajar secara efektif dengan bimbingan guru, buku teks setidaknya berisi komponen-komponen sebagai berikut. (1) Judul, (2) kompetensi dasar, (3) informasi pendukung, (4) latihan-latihan, (5) evaluasi. Sementara itu, menurut Prastowo (2011), buku teks hendaknya memuat lima komponen yaitu: (1) judul, (2) kompetensi dasar/materi pokok, (3) informasi pendukung, (4) latihan, dan (5) penilaian.

Proses identifikasi kebutuhan dimulai dari mengidentifikasi kesenjangan dari keadaan sekarang dengan keadaan yang diharapkan dilanjutkan sampai kepada proses pelaksanaan pemecahan masalah dan evaluasi terhadap keefektifan dan keefisienannya. Menurut Nurhayati (2012), analisis kebutuhan merupakan proses awal dalam penentuan tujuan-tujuan perilaku tertentu yang akan dicapai sebagai dasar pengembangan bahan ajar. Hal ini berarti bahwa kegiatan analisis kebutuhan merupakan langkah awal untuk melakukan sebuah pengembangan yang salah satunya pengembangan bahan ajar berbentuk buku teks.

Menurut, Suparman (2004), dalam mengidentifikasi kebutuhan bahan ajar, ada tiga kelompok yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengidentifikasi kebutuhan instruksional yaitu sebagai berikut. (1) Siswa, (2) Masyarakat termasuk orang tua dan orang yang akan menggunakan lulusan, dan (3) Pendidik termasuk pengajar dan pengelola program pendidikan.

Kegiatan membaca merupakan kegiatan dengan pengalaman yang aktif, yakni suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, bertujuan, perlu pemahaman dan pemaknaannya akan ditentukan sendiri oleh sejumlah pengalaman pembaca. Menurut Soedarso (2005), membaca adalah aktivitas memahami isi bacaan. Antara teks dan pembaca terjadi proses interaksi.

Dengan kata lain, membaca adalah proses memahami bacaan untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

Menurut Nunan (2006), membaca dilakukan untuk memperoleh informasi. Jelaslah bahwa pembaca melakukan kegiatan membaca memiliki tujuan tertentu. Seseorang yang melakukan kegiatan membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami isi bacaan dibandingkan orang yang tidak mempunyai tujuan. Sebagaimana yang diungkapkan Nurhadi (2005), tujuan membaca adalah modal utama dalam melakukan kegiatan membaca.

Membaca adalah suatu keterampilan (Nurhadi, 2004). Oleh karena itu, kegiatan membaca sangat penting bagi siswa, selain untuk meningkatkan kemampuan membaca juga dapat menambah pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Menurut Rahim (2011), dalam kegiatan pembelajaran membaca di SD, ada tiga kegiatan yang perlu dilakukan untuk mendorong siswa dapat memahami bahan sebagai berikut. (1) Kegiatan prabaca dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Strategi yang dapat dilakukan yaitu pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skemata siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan cara peninjauan awal pemetaan makna, menulis sebelum membaca. (2) Kegiatan saat baca, strategi dan kegiatan yang bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah metakognitif siswa selama membaca. (3) kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Strategi yang dapat digunakan adalah belajar mengembangkan bahan bacaan, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali dan presentasi visual.

Sementara itu, menurut HARRAS et.al. (2007), ada tiga kegiatan yang perlu dilakukan dalam membaca agar menjadi pembaca yang efisien, yaitu: (1) tahap kegiatan pramembaca yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan membaca sebagai jembatan untuk memahami bacaan, (2) tahap kegiatan membaca yaitu kegiatan memahami teks yang dibaca, dan (3) tahap kegiatan setelah membaca yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan membaca untuk mengecek atau menguji pemahaman terhadap bacaan yang telah dibaca.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Tujuannya untuk mengembangkan produk bahan ajar yang efektif digunakan oleh siswa kelas V SD Negeri khususnya di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU.

Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar berbentuk buku teks yaitu *Membaca Cepat* dan *Pemahaman*. Sementara itu, pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan bahan ajar *Membaca Cepat* dan *Pemahaman* adalah pendekatan model Jolly dan Bolitho yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap identifikasi dan pengembangan, tahap validasi, dan tahap uji lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Angket tersebut diberikan kepada siswa dan guru. Tujuannya untuk menjangkau data identifikasi kebutuhan siswa dan guru tentang bahan ajar yang akan dikembangkan peneliti. Angket tersebut berisi tentang kebutuhan siswa dan guru mengenai bentuk bahan ajar, kegiatan belajar, materi pembelajaran, strategi, metode pembelajaran, evaluasi, serta latihan yang diinginkan oleh siswa dan guru. Angket juga diberikan kepada ahli yaitu (1) kelayakan isi, (2) kebahasaan, (3) penyajian, dan (4) kegrafikaan. Sementara itu, tes diberikan kepada siswa berupa tes objektif pilihan ganda dan tes uraian, yaitu berupa soal yang mengacu pada isi bacaan yang telah dibacanya. Tes ini diberikan sebelum dan setelah siswa membaca dan mempelajari buku teks hasil pengembangan peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil identifikasi kebutuhan terhadap siswa kelas V SD Negeri di Kecamatan Baturaja Timur yang berjumlah 8 sekolah yang dilakukan pada tanggal 19 Januari sampai dengan 20 Januari 2017 sebagai berikut. (1) Siswa membutuhkan bahan ajar membaca cepat dan membaca pemahaman yang dilengkapi dengan langkah-langkah membaca yang efektif, cepat, dan penuh pemahaman. (2) Evaluasi atau kegiatan latihan-latihan yaitu latihan membaca teks secara cepat dan penuh pemahaman. (3) Latihan untuk menemukan ide pokok. (4) Latihan-latihan tersebut mudah dipahami. (5) Latihan berbentuk esai atau pilihan ganda. (6) Latihan cepat tentang melebarkan jangkauan mata dan latihan konsentrasi dalam membaca. (7) Gambar sampul buku serta warna buku yang diinginkan yaitu gambar guru dan anak sekolah. (8) Warna desain buku berwarna biru.

Identifikasi kebutuhan guru diberikan kepada delapan orang guru mata pelajaran (guru kelas) *Bahasa Indonesia* berupa angket. Angket terbuka tersebut diberikan kepada delapan orang guru yang mengajar mata pelajaran *Bahasa Indonesia* pada tanggal 19 Januari 2017 sampai dengan 20 Januari 2017. Hasil identifikasi kebutuhan tersebut sebagai berikut. (1) Bahan ajar yang diinginkan berupa buku teks. (2) Bahan ajar meliputi judul, petunjuk belajar untuk guru dan siswa, kompetensi dasar, materi pokok, informasi pendukung, latihan, evaluasi, rangkuman, glosarium, dan daftar pustaka. (3) Tujuan pembelajaran dirumuskan

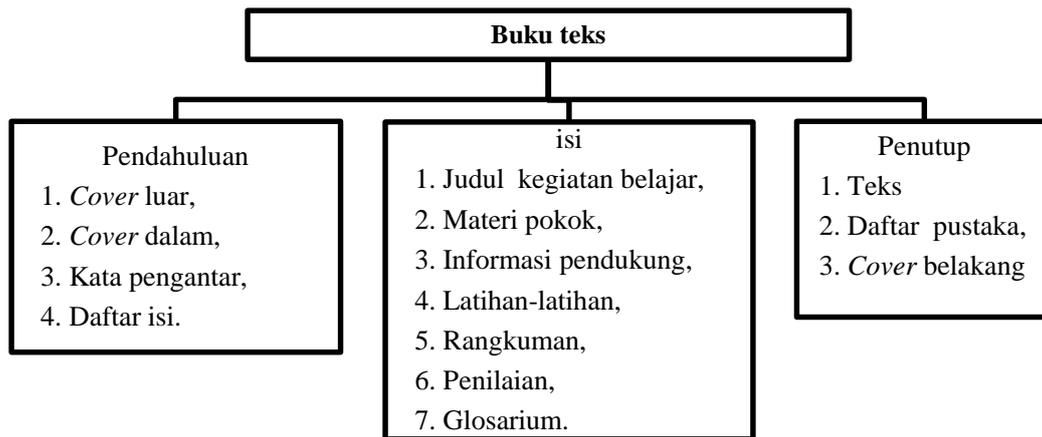
secara jelas sehingga mudah dipahami dan siswa mampu mengaplikasikan materi pembelajaran membaca cepat dan pemahaman secara cepat dan lancar. (4) Topik bahan ajar disesuaikan dengan tingkat usia siswa dan dilengkapi dengan petunjuk serta instruksi pembelajaran yang jelas dan mudah dipahami. (5) Bentuk penyajian materi (kegiatan belajar) lebih diperbanyak pada contoh-contoh dan latihan teks menulis yang dilakukan secara interaktif dan menyenangkan. (6) Evaluasi yang diinginkan guru berupa tes dalam bentuk esai maupun objektif pilihan ganda. (7) Bentuk tugas atau latihan yaitu pendalaman materi dalam bentuk kerja kelompok, individu, dan presentasi.

Buku teks *Mari Membaca Cepat* dikembangkan melalui tiga tahap sebagai berikut.

### 1. Tahap Identifikasi dan Pengembangan

Buku teks *Mari Membaca Cepat* yang dikembangkan peneliti terdiri dari 3 bagian, yaitu (1) bagian pendahuluan, (2) bagian isi, dan (3) bagian penutup. Adapun desain buku teks *Mari Membaca Cepat* yang peneliti kembangkan dapat dilihat pada bagan 1 berikut ini.

**Bagan 1 Komponen Buku Teks Hasil Pengembangan**



### 2. Tahap Validasi Ahli

Validasi ahli dilakukan mulai tanggal 30 Januari sampai dengan 3 Februari 2017. Validasi ahli dari segi kelayakan isi/materi dilakukan pada tanggal 30 Januari 2017. Dari segi kelayakan isi/materi bahan ajar *Mari Membaca Cepat* yang dikembangkan peneliti dikategorikan baik. Dari skor maksimal 30, aspek kelayakan isi memperoleh skor 28. Artinya, kelayakan isi bahan ajar yang dikembangkan termasuk kategori baik.

Penilaian terhadap aspek kebahasaan, yang dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2017, bahan ajar yang dikembangkan dapat dikategorikan baik. Dari skor maksimal 20 memperoleh skor 17. Artinya, bahasa yang digunakan bahan ajar hasil pengembangan yang dikembangkan sudah baik. Hasil penilaian dari aspek penyajian isi bahan ajar *Mari Membaca Cepat* yang

dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2017 dikategorikan baik. Dari skor maksimal 25 memperoleh skor 19. Artinya, sajian bahan ajar dapat dikategorikan baik. Selanjutnya, berdasarkan penilaian ahli dari aspek kegrafikaan yang dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2017 menunjukkan tampilan yang dapat dikategorikan baik. Dari skor maksimal 25, aspek kegrafikaan memperoleh skor 23. Artinya, aspek kegrafikaan bahan ajar yang dikembangkan termasuk kategori baik.

### **3. Tahap Uji Coba Lapangan**

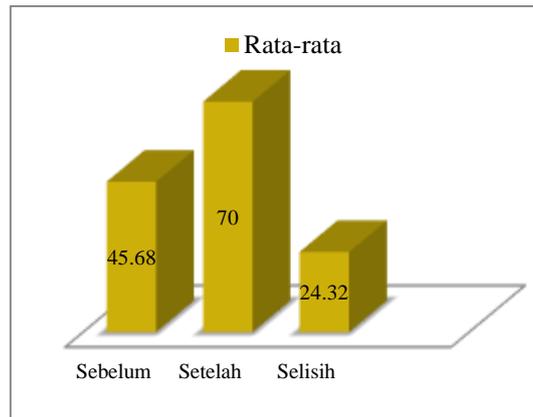
Ujicoba lapangan dilaksanakan pada siswa SD Negeri 1 OKU berjumlah 44 siswa, SD Negeri 3 OKU berjumlah 38 siswa, SD Negeri 4 OKU berjumlah 36 siswa, SD Negeri 5 OKU berjumlah 22 siswa, SD Negeri 11 OKU berjumlah 30 siswa, SD Negeri 12 OKU berjumlah 29 siswa, SD Negeri 18 OKU berjumlah 26 siswa, dan SD Negeri 24 OKU berjumlah 33 siswa. Uji lapangan dilakukan sejak tanggal 7 Februari sampai dengan 18 Februari 2017.

Dalam penelitian ini, kemampuan siswa memahami teks bacaan untuk memahami teknik membaca cepat dan pemahaman untuk menentukan ide pokok dalam setiap paragraf, memahami isi wacana, dan cerita anak yang telah dibacanya diukur melalui tes tertulis yaitu berbentuk esai dan pilihan ganda. Tes tersebut dilakukan dengan dua tahap, yaitu *pretest* dan *posttest*. Pada *pretest* siswa diminta membaca suatu teks bacaan yang berjudul “Kekurangan Vitamin B12” dan *posttest* diberikan teks bacaan yang berjudul “Kisah Kera dan Ayam”. Setelah siswa membaca teks tersebut, siswa dituntut untuk menjawab butir soal yang berjumlah 10 soal berupa pilihan ganda. Adapun hasil uji coba lapangan setiap sekolah sebagai berikut.

#### **a) Nilai Tes SD Negeri 1 OKU**

*Pretest* membaca teks bacaan di SD Negeri 1 OKU dilakukan pada tanggal 7 Februari 2017 dan *posttest* diberikan pada siswa pada tanggal 14 Februari 2017. Berdasarkan data nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dalam tes membaca teks bacaan, secara keseluruhan terlihat bahwa nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada kegiatan *pretest* hanya mencapai 45,68 sedangkan pada *posttest* mencapai 70. Adapun perincian perolehan nilai siswa tersebut dapat digambarkan pada grafik 1 berikut ini.

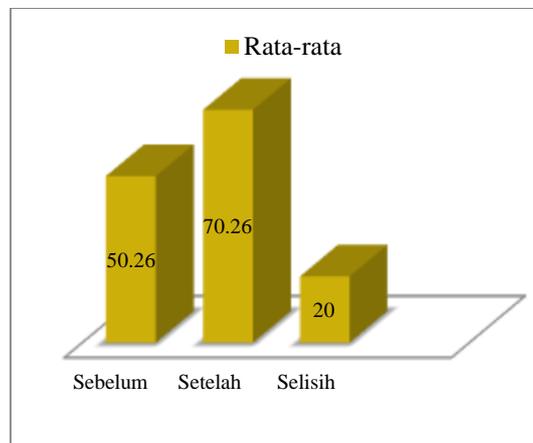
**Grafik 1 Nilai Rata-Rata dan Selisih Tes Membaca Sebelum dan Setelah Siswa SD Negeri 1 OKU Menggunakan Buku Teks Hasil Pengembangan**



**b) Nilai Tes SD Negeri 3 OKU**

Pretes membaca teks bacaan di SD Negeri 3 OKU dilakukan pada tanggal 9 Februari 2017 dan postes diberikan pada siswa pada tanggal 16 Februari 2017. Nilai rata-rata pada kegiatan *pretest* hanya mencapai 50,26 sedangkan pada *posttest* mencapai 70,26. Adapun perincian perolehan nilai siswa tersebut dapat digambarkan pada grafik 2 berikut ini.

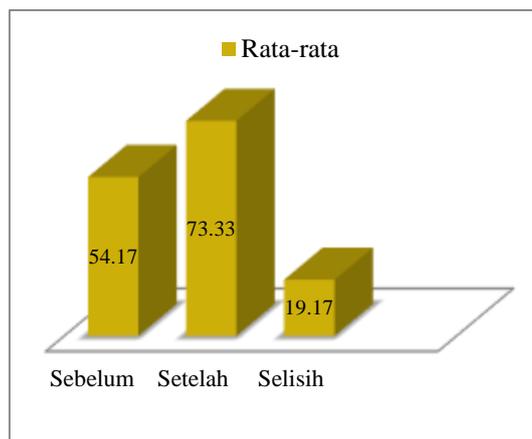
**Grafik 2 Nilai Rata-Rata dan Selisih Tes Membaca Sebelum dan Setelah Siswa SD Negeri 3 OKU Menggunakan Buku Teks Hasil Pengembangan**



**c) Nilai Tes SD Negeri 4 OKU**

Pretes membaca teks bacaan di SD Negeri 4 OKU dilakukan pada tanggal 10 Februari 2017. Selanjutnya, postes diberikan pada siswa pada tanggal 17 Februari 2017. Nilai rata-rata pada kegiatan *pretest* hanya mencapai 54,17 sedangkan pada *posttest* mencapai 73,33. Adapun perincian perolehan nilai siswa tersebut dapat digambarkan pada grafik 3 berikut ini.

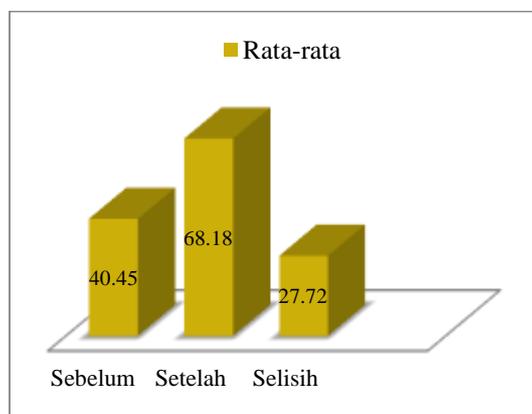
**Grafik 3 Nilai Rata-Rata dan Selisih Tes Membaca Sebelum dan Setelah Siswa SD Negeri 4 OKU Menggunakan Buku Teks Hasil Pengembangan**



**d) Nilai Tes SD Negeri 5 OKU**

Pretes membaca teks bacaan di SD Negeri 5 OKU dilakukan pada tanggal 11 Februari 2017 dan postes diberikan pada siswa pada tanggal 18 Februari 2017. Nilai rata-rata pada kegiatan *pretest* hanya mencapai 40,45 sedangkan pada *posttest* mencapai 68,18. Adapun perincian perolehan nilai siswa tersebut dapat digambarkan pada grafik 4 berikut ini.

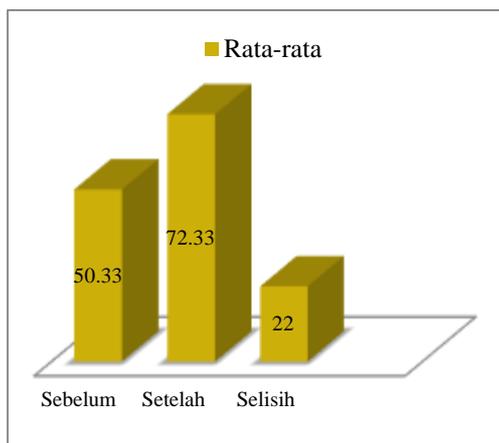
**Grafik 4 Nilai Rata-Rata dan Selisih Tes Membaca Sebelum dan Setelah Siswa SD Negeri 5 OKU Menggunakan Buku Teks Hasil Pengembangan**



**e) Nilai Tes SD Negeri 11 OKU**

Pretes membaca teks bacaan di SD Negeri 11 OKU dilakukan pada tanggal 9 Februari 2017. Selanjutnya, postes diberikan pada siswa pada tanggal 16 Februari 2017. Nilai rata-rata pada kegiatan *pretest* hanya mencapai 50,33 sedangkan pada *posttest* mencapai 72,33. Adapun perincian perolehan nilai siswa tersebut dapat digambarkan pada grafik 5 berikut ini.

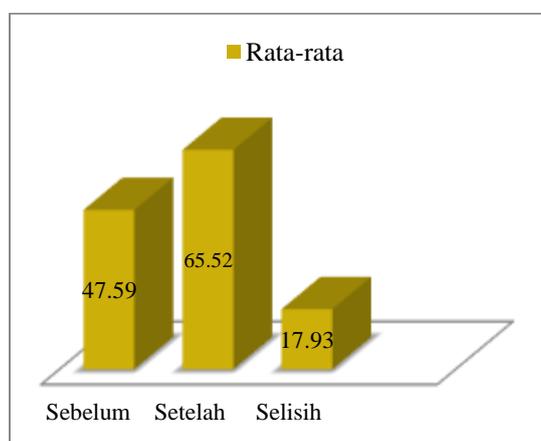
**Grafik 5 Nilai Rata-Rata dan Selisih Tes Membaca Sebelum dan Setelah Siswa SD Negeri 11 OKU Menggunakan Buku Teks Hasil Pengembangan**



**f) Nilai Tes SD Negeri 12 OKU**

Pretes membaca teks bacaan di SD Negeri 12 OKU dilakukan pada tanggal 13 Februari 2017. Sementara itu, postes diberikan pada siswa pada tanggal 18 Februari 2017. Nilai rata-rata pada kegiatan *pretest* hanya mencapai 47,59 sedangkan pada *posttest* mencapai 65,52. Adapun perincian perolehan nilai siswa tersebut dapat digambarkan pada grafik 6 berikut ini.

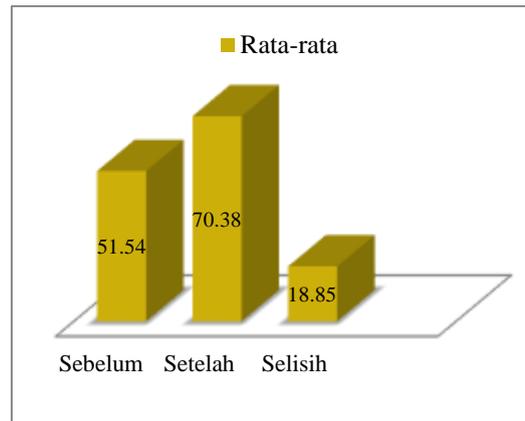
**Grafik 6 Nilai Rata-Rata dan Selisih Tes Membaca Sebelum dan Setelah Siswa SD Negeri 12 OKU Menggunakan Buku Teks Hasil Pengembangan**



**g) Nilai Tes SD Negeri 18 OKU**

Pretes membaca teks bacaan di SD Negeri 18 OKU dilakukan pada tanggal 8 Februari 2017. Selanjutnya, postes diberikan pada siswa pada tanggal 16 Februari 2017. Nilai rata-rata pada kegiatan *pretest* hanya mencapai 51,54 sedangkan pada *posttest* mencapai 70,38. Adapun perincian perolehan nilai siswa tersebut dapat digambarkan pada grafik 7 berikut ini.

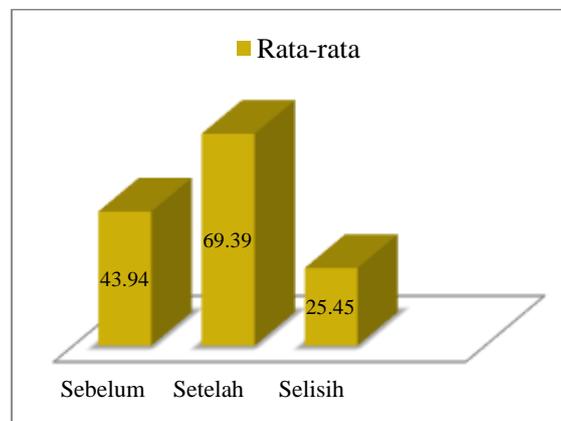
**Grafik 7 Nilai Rata-Rata dan Selisih Tes Membaca Sebelum dan Setelah Siswa SD Negeri 18 OKU Menggunakan Buku Teks Hasil Pengembangan**



**h) Nilai Tes SD Negeri 24 OKU**

Pretes membaca teks bacaan di SD Negeri 24 OKU dilakukan pada tanggal 11 Februari 2017. Selanjutnya, postes diberikan pada siswa pada tanggal 18 Februari 2017. Nilai rata-rata pada kegiatan *pretest* hanya mencapai 43,94 sedangkan pada *posttest* mencapai 69,39. Adapun perincian perolehan nilai siswa tersebut dapat digambarkan pada grafik 8 berikut ini.

**Grafik 8 Nilai Rata-Rata dan Selisih Tes Membaca Sebelum dan Setelah Siswa SD Negeri 24 OKU Menggunakan Buku Teks Hasil Pengembangan**



**b. Hasil Uji Statistik**

Berdasarkan hasil analisis data terhadap tes yang dilakukan pada siswa diperoleh nilai yang meningkat. Di SD Negeri 1 OKU, hasilnya menunjukkan nilai *mean* pada pretes dan postes adalah 24,318 dengan standar deviasi 14,043 dan sig (*2-tailed*) 0,00. Angka 0.00 lebih kecil dari *alpha value* yaitu 0,05. SD Negeri 3 OKU, hasil uji *t* menunjukkan nilai *mean* pada pretes dan postes adalah 20,000 dengan standar deviasi 12,302 dan sig (*2-tailed*) 0,00. Angka 0.00 lebih kecil dari *alpha value* yaitu 0,05. SD Negeri 4 OKU, hasil uji *t* menunjukkan nilai

*mean* pada pretes dan postes adalah 19,167 dengan standar deviasi 14,417 dan sig (2-tailed) 0,00. Angka 0.00 lebih kecil dari *alpha value* yaitu 0,05. SD Negeri 5 OKU, hasil uji *t* menunjukkan nilai *mean* pada pretes dan postes adalah 27,727 dengan standar deviasi 15,409 dan sig (2-tailed) 0,00. Angka 0.00 lebih kecil dari *alpha value* yaitu 0,05. SD Negeri 11 OKU, hasil uji *t* menunjukkan nilai *mean* pada pretes dan postes adalah 22 dengan standar deviasi 15,625 dan sig (2-tailed) 0,00. Angka 0.00 lebih kecil dari *alpha value* yaitu 0,05. SD Negeri 12 OKU, hasil uji *t* menunjukkan nilai *mean* pada pretes dan postes adalah 17,931 dengan standar deviasi 12,643 dan sig (2-tailed) 0,00. Angka 0.00 lebih kecil dari *alpha value* yaitu 0,05. SD Negeri 18 OKU, hasil uji *t* menunjukkan nilai *mean* pada pretes dan postes adalah 18,846 dengan standar deviasi 13,950 dan sig (2-tailed) 0,00. Angka 0.00 lebih kecil dari *alpha value* yaitu 0,05. Sementara itu, di SD Negeri 24 OKU, hasil uji *t* menunjukkan nilai *mean* pada pretes dan postes adalah 25,455 dengan standar deviasi 11,750 dan sig (2-tailed) 0,00. Angka 0.00 lebih kecil dari *alpha value* yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pada membaca cepat dan pemahaman siswa sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar *Mari Membaca Cepat* hasil pengembangan.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan siswa dan guru bahan ajar *Mari Membaca Cepat* yang dikembangkan diupayakan menyajikan (1) petunjuk atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang jelas, menggunakan bahasa terutama pilihan kata dan struktur kalimat yang sederhana. (2) Pemberian contoh-contoh teks bacaan sesuai dengan karakter anak yaitu tentang pendidikan, lingkungan, keagamaan, kepahlawanan yang langsung dikutip dan diadaptasi dari internet dan buku sumber lainnya yang dibaca pada kegiatan belajar. (3) Pemberian motivasi dan minat siswa untuk membaca dan mempelajari buku tersebut melalui warna, gambar, dan ilustrasi yang menarik minat siswa. (4) Hasil bahan ajar yang memuat unsur-unsur/komponen bahan ajar secara lengkap. Seperti: (1) menyajikan judul, (2) petunjuk belajar untuk dosen dan mahasiswa, (3) kompetensi dasar/materi pokok (4) informasi pendukung, (5) latihan-latihan, (6) rangkuman, (7) penilaian, (8) glosarium, dan (9) daftar pustaka.

Selain itu, bahan ajar hasil pengembangan peneliti, di dalamnya menyajikan banyak latihan membaca untuk masing-masing kegiatan membaca yaitu, membaca paragraf, membaca wacana, dan membaca cerita anak yang semuanya itu menuntut kecepatan siswa dalam membaca yang tidak mengabaikan pemahaman terhadap isi bacaan yang dibacanya. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki kemampuan yang memadai dalam membaca cepat.

Dengan kata lain, bahan ajar hasil pengembangan peneliti mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemampuan siswa dalam membaca.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- a. Siswa kelas V SD Negeri di Kabupaten OKU membutuhkan bahan ajar yang menyenangkan dan mudah dipahami. Dari aspek fisik bahan ajar, siswa membutuhkan bahan ajar yang menarik dan memotivasi.
- b. Bahan ajar *Mari Membaca Cepat* layak digunakan dalam pembelajaran membaca di Sekolah Dasar (SD), terutama pada SD Negeri yang memiliki karakteristik yang relatif sama dengan SD tempat bahan ajar ini diujicobakan.
- c. Bahan ajar hasil pengembangan peneliti dapat meningkatkan kecepatan dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Peningkatan tersebut tercermin dari nilai rata-rata hasil tes siswa yang mengacu pada isi bacaan sebelum dan setelah siswa menggunakan bahan ajar hasil pengembangan.

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti menyarankan kepada pembaca yaitu bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini baru selesai dalam tahap ujicoba lapangan terbatas, yaitu hanya pada 8 SDN. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan penelitian pengembangan bahan ajar yang lain yang berkenaan dengan keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, atau menulis untuk tingkat siswa SMP, SMA, maupun mahasiswa.

## **Daftar Pustaka**

- Aulia, Resti. (2012). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Volume 1 Nomor 2 Mei 2012.*
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar.* Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas.
- Dick, Walter, Lou Carey, and James O. Carey. (2005). *The Systematic Design Of Instruction.* Boston: Pearson.
- Harras, Kholid, Endah Tri Priyani dan Titik Harsiati. (2007). *Membaca 1: Buku Materi Pokok Modul 1-6.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kurniawati, Rikke. (2012). *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA di Surabaya. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 01 Nomor 01 Tahun 2012.*

- Nunan, David. (2006). *Partical English Language Teaching: Young Learning*. America: Mcgraw Hill.
- Nurhadi. (2004). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?: Teknik Memahami Literatur Yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurhadi. (2005). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung : Sinar Baru.
- Nurhayati. (2012). *Silabus: Teori dan Aplikasi Pengembangannya*. Yogyakarta: Leutika Prio.
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahim, Farida. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slamet. (2009). *Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa. Jurnal Paedagogia, Jilid 12, Nomor 2, Agustus 2009, halaman 118 – 129*.
- Setiawan, D. (2007). *Pengembangan Bahan Ajar: Modul Materi Pokok IDIK 4009*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soedarso. (2005). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, Atwi. (2004). *Desain Instruksional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.